

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIS
AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL*) TERHADAP HASIL BELAJAR
MURID DALAM KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INDONESIA
KELAS V SD INPRES ANA GOWA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NUR RAHMA

10540 9271 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NUR RAHMA**
NIM : 10540 9271 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI
(Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap
Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca
Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

NUR RAHMA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NUR RAHMA**

Stambuk : 10540 9271 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

NUR RAHMA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu..”

(QS. Ali-Imron: 200)

“Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang,

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

- 1. Orangtua tercinta, Bapak Syamsuddin dan Ibu Kusmiati.*

Terima kasih atas limpahan cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak pernah usai kepada saya.

- 2. Kakak, adik, dan keluargaku tersayang.*

Terima kasih untuk motivasi, dukungan, bantuan, serta doa dari kalian.

- 3. Sahabatku. Terima kasih untuk motivasi, doa, dan semangat yang selalu diberikan kepada saya.*

- 4. Almamaterku*

ABSTRAK

Nur Rahma. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *pre-test dan post-test design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 27 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes hasil belajar dalam keterampilan membaca berupa *pre-test* dan *post-test*.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid kelas V sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dikategorikan rendah dengan persentase 33% dengan rata-rata 66. Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dikategorikan tinggi dengan persentase 49% dengan rata-rata 81. Hasil analisis deskriptif menggunakan rumus uji t diketahui bahwa nilai t_{Hitung} 29,3 dengan frekuensi $db = 27-1 = 26$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{Tabel} 2,05. Karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) berpengaruh terhadap hasil belajar dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Syamsuddin dan ibunda Kusmiati yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Penulis tidak dapat melupakan jasa dan kebaikan Bapak/Ibu yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasa Bapak/Ibu.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Abd. Rahman, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Inpres Ana Gowa beserta guru-guru, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Ainun, Ani, Rara, Wana, Ma'mi, Cunnu, Cikma, Maudi dan Dian (Ukhty GG), teman seperjuanganku PGSD 14 H, teman-teman Magang 3 SD Inpres Minasa Upa, teman-teman posko P2K SDN 22 Beloparang-Bantaeng serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, Juli 2018

Nur Rahma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Belajar dan Hasil Belajar	9
3. Pengertian Membaca.....	13
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	15
5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
6. Model Pembelajaran SAVI	19
a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI	19
b. Konsep Dasar SAVI	19
c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI.....	22
d. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI.....	24
e. Kelemahan Model Pembelajaran SAVI	25
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Variabel Penelitian	30
3. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Instrument Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	44

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	35
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	37
4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pre-Test</i>	38
4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Subyek Penelitian	39
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	40
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	41
4.6 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Post-Test</i>	42
4.7 Tingkat Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	43
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	44

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2. Soal *Pre-Test* dan Soal *Post-Test*

Lampiran 3. Nilai hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lampiran 4. Tabel distribusi T

Lampiran 5. Daftar hadir murid

Lampiran 6. Sampel hasil pekerjaan murid

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Persuratan (Surat Izin Penelitian)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, murid kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, otak murid dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu guna menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, murid pintar secara teoritis, tetapi sulit mengaplikasikan teori tersebut. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, ditunjukkan oleh adanya kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi) diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan (pembelajaran), diantaranya yaitu guru, siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode), dan sistem evaluasi yang digunakan. Kreasi desain pembelajaran seperti apa dan bagaimana seharusnya pembelajaran memperhatikan komponen-komponen tersebut. Dari kreasi desain pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya bisa mencapai pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, efisien, dan menyenangkan (Kurniawan, 2014)

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yaitu bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pendekatan ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dalam pembelajaran di sekolah, masalah kesulitan belajar yang dialami murid, disebabkan oleh model atau pendekatan pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Sehingga keaktifan murid dalam kegiatan pembelajaran berkurang yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, menyangkut

berhasil tidaknya seseorang murid dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu baik dari dalam diri murid maupun dari luar diri murid. Seperti faktor motivasi dan minat murid yang kurang, serta faktor sarana pendukung yang tidak memadai.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Ana Gowa, peneliti melihat bahwa sebagian murid dikelas ini kurang bersemangat menerima pelajaran bahasa Indonesia dan nilai rata-rata hasil ulangan harian bahasa Indonesia yaitu hanya 66 dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 70 meskipun demikian, masih ada sebagian kecil murid yang memiliki semangat belajar terbukti dengan keaktifannya dalam menjawab pertanyaan dan bertanya kepada guru.

Kenyataan menunjukkan bahwa data perolehan hasil belajar murid pada ulangan harian tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai rata-rata ulangan harian hanya 66 dari KKM yang ditentukan yaitu 70, hanya 13 orang dari 27 murid yang tuntas kemudian, 14 orang selebihnya masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Data ini diperoleh dari dokumen guru kelas V SD Inpres Ana Gowa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar murid. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat memahami kondisi murid, dapat mengaktifkan seluruh murid, dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengoptimalkan aktivitasnya dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki dan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas murid dan memberikan pengalaman bermakna bagi murid dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI mampu menggabungkan seluruh aktivitas intelektual dengan gerakan fisik serta seluruh indera yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran SAVI terdiri atas beberapa prinsip yaitu Somatis yang artinya tubuh, Auditori yang artinya mendengarkan dan berbicara, Visual yang artinya mengamati dan menggambarkan, Intelektual yang artinya berpikir dan merenungkan. Prinsip-prinsip yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI ini harus nampak dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi optimal. Dengan model pembelajaran SAVI, murid bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berkesan karena murid difasilitasi dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, iringan musik yang dapat membuat murid merasa rileks dalam mengikuti proses pembelajaran serta pengalaman-pengalaman belajar lain yang mungkin tidak pernah murid rasakan sebelumnya.

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki

murid yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (somatic), suara (auditori), gambar (visual), pemahaman (intelektual) murid agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh, dimana belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. (Suyatno, 2009: 65).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan acuan peneliti lain dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran khususnya model SAVI agar dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, efektif, dan efisien.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan bagi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas, dan hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.

c. Bagi Murid

Dapat memberikan referensi model pembelajaran yang variatif, kreatif, dan menyenangkan dalam model pembelajaran SAVI.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran SAVI dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut.

e. Bagi Pembaca

Dapat memahami dan bisa menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) diantaranya adalah :

- a. Rizki Sari Utami dengan judul “Pengaruh Penggunaan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara. Dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan $t_{Hitung} = 4,42$ sedangkan nilai $t_{Tabel} = 1,703$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara.
- b. Yanci Arafah dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 17 Ujung Labbu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan gaya belajar SAVI meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini

dapat terlihat dari siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 55,6 siklus II diperoleh nilai rata-rata 94,4.

2. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Gagne (Kurniawan, 2014: 4) memandang belajar sebagai proses internal dan melibatkan unsur kognitif. Dimana unsur internal ini berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan pada diri individu/ siswa yang berupa kemampuan tertentu.

Selanjutnya menurut Travers (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari atau menemukan ilmu melalui latihan, pembiasaan dan pengalaman sehingga ilmu tersebut menetap dalam diri seseorang. Sedangkan menurut Kolb (Trianto, 2012:177) “belajar adalah proses pengetahuan dikreasi melalui transformasi

pengalaman. Belajar adalah kebutuhan dalam kehidupan manusia, sama pentingnya seperti bekerja, dan berteman. Seperti dikemukakan oleh Kolb (Trianto, 2012:178) “belajar adalah cara adaptasi utama manusia, jika kita tidak belajar maka tidak bisa survive (bertahan hidup), dan kita tentu saja tidak akan berhasil baik”. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan Intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Menurut Susanto (2013) evaluasi adalah suatu proses penggunaan informasi yang bertujuan untuk membuat pertimbangan seberapa efektif program yang telah memenuhi kebutuhan siswa. Macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor),

dan sikap murid (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep

Menurut Bloom (Susanto, 2013:6) “pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan”.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati (Susanto, 2013:9) mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya”.

c. Sikap

Menurut Sudirman (Susanto, 2013:11) “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu

maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:12) hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a.) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b.) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selain kedua faktor tersebut, salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar murid adalah faktor guru. Guru sangat berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar murid, karena gurulah yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Ketika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas baik, maka sudah seharusnya hasil belajar murid juga baik. Namun, kita tidak boleh melupakan faktor dari murid itu sendiri karena, bagaimanapun proses

pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas jika murid itu sendiri yang tidak ingin belajar, maka sama saja hasil belajar yang dicapai oleh murid tidak sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan definisi hasil belajar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari perubahan-perubahan yang terjadi baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif. Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca
- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal

- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.
(Tarigan, 2015:11)

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Crawsley Mounstain (Paelori, 2013: 2) menyatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Hodsgon (Tarigan, 2015: 7).

Dari membaca adalah segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menuli yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Anderson (Tarigan, 2015: 7)

Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah, makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut. Anderson (Tarigan, 2015: 9).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa reading adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti tau makna yang terkandung didalam bahan tertulis. Finochiaro (Tarigan, 2015:). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki oleh bahasa indonesia sejak dicetuskannya sumpah pemuda, dan dimungkinkan bahwa bahasa Melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia telah dipakai sebagai *lingua franca* selama berabad-abad sebelumnya sebagai bahasa Nasional selain itu, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara (Syamsuri, 2007: 8).

Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat

perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1).

Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Komara (2014: 30) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan

ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Lebih jelas lagi Gagne, et al (Kurniawan, 2014: 27) menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi belajar secara optimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2015: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

5. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Atas dasar kompetensi tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

6. Model Pembelajaran SAVI

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Kepanjangan dari SAVI adalah *Somatic* (bersifat Raga), *Auditori* (bersifat suara), *Visual* (bersifat gambar) dan *Intelektual* (bersifat merenungkan). Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori otak kanan/kiri; teori otak triune; pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik); teori kecerdasan ganda; pendidikan (holistic) menyeluruh; belajar berdasarkan pengalaman; belajar dengan symbol (Mono 2010, online)

b. Konsep dasar SAVI

Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan cara-cara yang berbeda. Mengaitkan sesuatu dengan hakikat realitas yang nonlinear, nonmekanis, kreatif dan hidup Bobbi De Forter (Anugrah, 2016:13).

1. Somatis

Somatis Berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang memanfaatkan indera peraba, kinestetis, praktis

melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Somatis berarti bangkit dari tempat duduk dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Berdiri dan bergerak kesana kemari meningkatkan sirkulasi dalam tubuh dan oleh karena itu mendatangkan energy segar kedalam otak.

2. *Audiotori*

Menurut Meier (2013 : 95), *Audiotori* berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar audiotori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar audiotori merupakan cara belajar yang standar bagi semua orang sejak awal. Pada pembelajaran ini murid belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain sebuah pengalaman, belajar dan berbicara dengan diri sendiri, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset dan dan mengulang apa yang dibaca dalam hati.

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik saluran audiotori dengan melakukan tindakan seperti mengajak murid membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan murid diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru. Belajar Auditori merupakan cara belajar standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Seperti kita ketahui sebelum manusia mengenal baca tulis banyak informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan misalnya mitos, dongeng-dongeng, cerita-cerita rakyat. Bangsa Yunani kuno juga mendorong

orang untuk belajar dengan suara lantang melalui dialog. Filosofi mereka adalah “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicaralah tanpa henti”

3. *Visual*

Menurut Meier (2013 : 97), *Visual* merupakan belajar dengan mengamati dan menggambarkan ketajaman penglihatan setiap orang itu kuat, disebabkan oleh pikiran manusia lebih merupakan processor citra dan processor kata. Citra karena konkret mudah untuk diingat dan kata karena abstrak sehingga sulit untuk disimpan. Pembelajaran visual belajar lebih baik jika dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Lebih lanjut Meier mengungkapkan bahwa beberapa murid (terutama pembelajar visual) akan lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan guru atau sebuah buku.

4. *Intelektual*

Intellectually berarti belajar pemahaman dengan memecahkan masalah dan merenung. Menunjukkan apa yang dilakukan murid dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak murid terlibat dalam aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis masalah, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi.

c. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam model pembelajaran SAVI adalah persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil kreasi. Menurut Meier (Herdi 2009, online) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberikan pertanyaan yang memberikan manfaat kepada siswa
- c) Memberikan tujuan jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- k) Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal

2. Penyampaian (Kegiatan Inti)

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Perlibatan seluruh otak, seluruh tubuh

- d) Presentasi interaktif
 - e) Grafik dan sarana presentasi berwarna-warni
 - f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
 - g) Proyek belajar berdasarkan kemitraan dan berdasar tim
3. Latihan menemukan (Sendiri, Berpasangan, Berkelompok)
- a) Pengalaman belajar didunia nyata yang kontekstual
 - b) Pelatihan memecahkan masalah
4. Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan dan menyera pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Secara spesifik, yang dilakukan guru:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa
- b) Usaha aktif dan umpan balik
- c) Simulasi dunia nyata
- d) Permainan dalam mengajar
- e) Pelatihan aksi pembelajaran
- f) Aktifitas pemecahan masalah
- g) Refleksi dan artikulasi individu
- h) Dialog berpasangan atau kelompok
- i) Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
- j) Aktifitas praktis membangun keterampilan
- k) Mengajar balik

5. Penampilan hasil (Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan adalah:

- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
- b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
- c) Aktivitas penguatan penerapan
- d) Pelatihan terus menerus
- e) Umpan balik dan evaluasi kinerja
- f) Aktivitas dukungan kawan, perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung

d. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

- 1) Membangkitkan kecerdasan terpadu murid secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- 2) Murid tidak mudah lupa karena murid membangun sendiri pengetahuannya.
- 3) Suasana dalam proses belajar menyenangkan karena murid merasa diperhatikan sehingga murid tidak cepat bosan untuk belajar.
- 4) Menumpuk kerjasama karena murid yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
- 5) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.

- 6) Mampu membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor murid.
- 7) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi murid.
- 8) Murid akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
- 9) Melatih murid untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani mengungkapkan jawabannya.

e. Kelemahan Model Pembelajaran SAVI

- 1) Model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya, sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik, ini dapat terpenuhi pada sekolah-sekolah maju.
- 3) Karena siswa terbiasa diberi informasi terlebih dahulu sehingga siswa kesulitan dalam menemukan jawaban ataupun gagasan sendiri.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama terutama bila murid yang lemah.
- 5) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu. Belum ada pedoman penilaian, sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau pemberian nilai.
- 6) Model SAVI masih tergolong baru, sehingga banyak pengajar guru yang belum mengetahui pendekatan SAVI tersebut.

- 7) Model SAVI ini cenderung kepada keaktifan murid, sehingga untuk murid yang memiliki tingkat kecerdasan kurang menjadikan murid itu minder.
- 8) Model ini tidak dapat diterapkan untuk semua pelajaran.(Meier, 2013: 91-99)

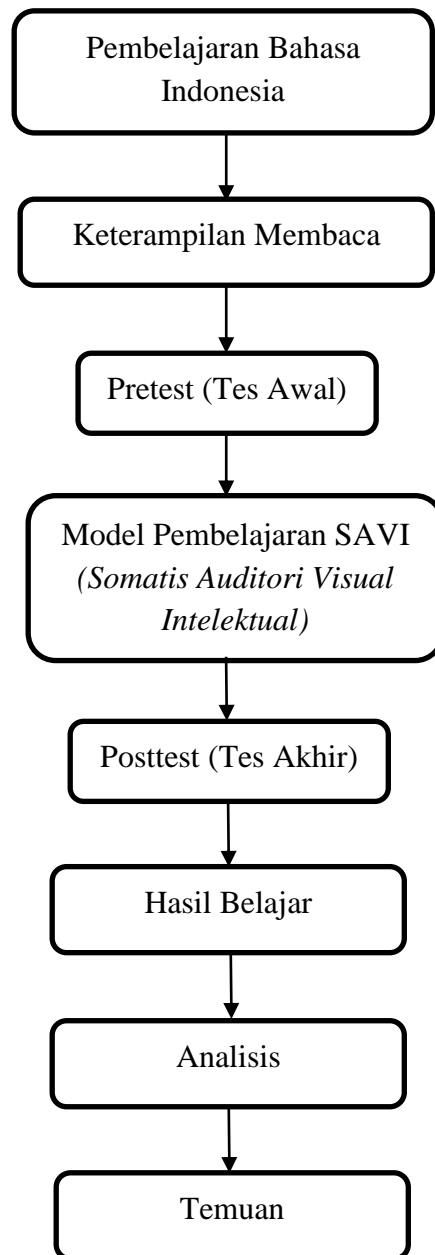
B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar murid adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*). Model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditori Visual Intelektual*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki murid yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (*somatic*), suara (*auditori*), gambar (*visual*), pemahaman (*intelektual*) murid agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh, dimana belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually*

yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan rumusan masalah penelitian. Jawaban sementara tersebut baru didasarkan pada teori-teori yang relevan belum didasarkan atas fakta-fakta yang diperoleh dari

pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015: 72). Menurut Gay (Emzir 2014: 63) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X (mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah penerapan model (SAVI) somatis, auditori, visual, intelektual (independen), sedangkan variabel Y (dipengaruhi) adalah hasil belajar.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Diberikan tes awal yang berupa pretest, sebelum diberikan treatment/perlakuan dan pada akhir pembelajaran diberikan (test akhir) berupa posttest. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui

lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan model SAVI

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono, 2015:117). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Ana Gowa.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya maka peneliti akan menggunakan

sampel. Jadi, sampel merupakan bagian yang mewakili gambaran atau keadaan dari pada suatu populasi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini sampelnya yaitu kelas VC SD Inpres Ana Gowa yang berjumlah 27 murid, murid laki-laki 10 orang dan murid perempuan 17 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dalam penelitian ini adalah suatu teknik yang di terapkan yang melibatkan unsur yaitu raga (somatic), suara (auditori), gambar (visual), pemahaman (intelektual) murid agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah skor hasil pengukuran yang diperoleh murid melalui tahap evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan pengamatan ini didukung dengan Instrument penelitian berupa tes. Tes hasil belajar bahasa Indonesia dengan jenis pretest dan posttest. *pretest* dilaksanakan sebelum model pembelajaran SAVI diterapkan, sedangkan

posttest dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Melaksanakan Tes Awal (*Pre-test*)

Pretest dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan atau sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Memberi Perlakuan (*Treatment*)

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

3. Melaksanakan Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah memberi perlakuan, selanjutnya melaksanakan *Post-test* di kelas yang sama. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian.
- 2) Membuat distribusi frekuensi untuk nilai rata-rata dan persentase

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2015)

Dimana :

\bar{x} = Rata – rata

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

b. Persentase (%) nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan murid sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

3) Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Sugiyono. 2015})$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- 4) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa.

- 5) Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran SAVI tidak berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa.

Menentukan t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- 6) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*)

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa baik sebelum (*Pre-Test*) dan setelah (*Post-Test*) diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa.

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ana Gowa dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Adam Saing	86
2.	Farhan Mahardika	53
3.	Iswandi	80
4.	Maulana Abdul Rahman	73
5.	Muh. Alam Nuari	70
6.	Muh. Yahya	70
7.	Renaldi Aprisal M	40
8.	Ridho	63
9.	Syahrul Syam	63

10.	Apriliyah Irsyan	36
11.	Auliyah Febriana Arsad	86
12.	Dalilah	53
13.	Dea Antartika Candra	93
14.	Maya	63
15.	Nur Atika Azalia	70
16.	Nur Hijrayana Yusuf	40
17.	Nur Indayanti	73
18.	Popi Safitri Ihsan	83
19.	Rikawati	80
20.	Rindi Apriani	60
21.	Sri Wardani Hamid	93
22.	St. Khaerani Nur	83
23.	Winda	73
24.	Kasmirawati Firda	70
25.	Indriani	63
26.	Muh. Putra Meiva Pratama	60
27.	Nur Intan Febriani	60

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pre-Test

X	F	F.X
36	1	36
40	2	80
53	2	106
60	5	300
63	4	252
70	4	280
73	3	219

83	2	166
86	2	172
96	2	186
Jumlah	27	1797

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1797$ sedangkan nilai dari N adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1797}{27} \\ &= 66 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) yaitu 66. Adapun dikategorikan pada pedoman dari Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Subyek Penelitian

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 – 59	Sangat Rendah	5	19%
2.	60 – 69	Rendah	9	33%
3.	70 – 79	Sedang	7	26%
4.	80 – 89	Tinggi	4	15%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	2	7%
Jumlah			27	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 19%, rendah 33%, sedang 26%, tinggi 15%, dan sangat tinggi 7%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-Test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	14	52%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	48%
Jumlah		27	100

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 48%.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Post-Test*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar murid yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ana Gowa dapat diketahui sebagai berikut ini:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Adam Saing	96
2.	Farhan Mahardika	73
3.	Iswandi	86
4.	Maulana Abdul Rahman	80
5.	Muh. Alam Nuari	80
6.	Muh. Yahya	83
7.	Renaldi Aprisal M	50
8.	Ridho	73
9.	Syahrul Syam	80
10.	Apriliyah Irsyan	53
11.	Auliyah Febriana Arsad	100
12.	Dalilah	66
13.	Dea Antartika Candra	100
14.	Maya	73
15.	Nur Atika Azalia	86
16.	Nur Hijrayana Yusuf	66

17.	Nur Indayanti	83
18.	Popi Safitri Ihsan	90
19.	Rikawati	90
20.	Rindi Apriani	80
21.	Sri Wardani Hamid	100
22.	St. Khaerani Nur	90
23.	Winda	86
24.	Kasmirawati Firda	83
25.	Indriani	80
26.	Muh. Putra Meiva Pratama	80
27.	Nur Intan Febriani	83

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test

X	F	F.X
50	1	50
53	1	53
66	2	132
73	3	219
80	6	480
83	4	332
86	3	258
90	3	270
90	1	96
100	3	300
Jumlah	27	2190

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2190$ sedangkan nilai dari N adalah 27. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{2190}{27} \\ &= 81 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) yaitu 81. Adapun dikategorikan pada pedoman dari Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Hasil Belajar *Post-Test*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1.	0 – 59	Sangat Rendah	2	7%
2.	60 – 69	Rendah	2	7%
3.	70 – 79	Sedang	3	11%
4.	80 – 89	Tinggi	13	49%
5.	90 – 100	Sangat Tinggi	7	26%
Jumlah			27	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 7%, rendah 7%, sedang 11%, tinggi 45%, dan sangat tinggi 26%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat

dikatakan bahwa hasil belajar murid meningkat setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-Test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	4	14%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	86%
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.7 setelah perlakuan (*post-test*) dapat digambarkan bahwa sebanyak 23 murid telah mampu mencapai nilai ketuntasan nilai belajar dari jumlah keseluruhan 27 murid dengan persentase 86% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 murid dari jumlah keseluruhan 27 murid dengan persentase 14%. Apabila tabel 4.7 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah menerapkan perlakuan maka dinyatakan telah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar murid sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberi perlakuan berupa model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*), maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklarifikasikan dalam 5 kategori yaitu tingkat hasil belajar bahasa Indonesia sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sebelum (*Pre-Test*) Dan Setelah (*Post-Test*) Diberi Perlakuan Berupa Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Interval	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Sangat Rendah	5	19%	2	7%
60 – 69	Rendah	9	33%	2	7%
70 – 79	Sedang	7	26%	3	11%
80 – 89	Tinggi	4	15%	13	49%
90 – 100	Sangat Tinggi	2	7%	7	26%
Jumlah		27	100	27	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran SAVI tingkat hasil belajarnya yaitu berada pada kategori sangat tinggi 2 dengan persentase 7%, kemudian tinggi 4 murid dengan

persentase 15% , sedang 7 dengan persentase 26%, rendah 9 dengan persentase 33%, sedangkan pada kategori sangat rendah 5 murid dengan persentase 19%. Selanjutnya, setelah menerapkan model pembelajaran SAVI hasil belajar bahasa Indonesia yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 dengan persentase 26%, kemudian tinggi 13 murid dengan persentase 49% , sedang 3 dengan persentase 11%, rendah 2 dengan persentase 7%, sedangkan pada kategori sangat rendah 2 murid dengan persentase 7%.

Tabel 4.2. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Pedoman Interpretasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Jenis Data	Mean	Interval	Kategori
<i>Pre-Test</i>	66	60-69	Rendah
<i>Post-Test</i>	81	80-89	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 murid diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 66 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 60-69 yang berarti renda. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 81 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80-89 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran SAVI berada pada kategori tinggi.

2. Uji T-Test

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji t. Hasil uji akan diuraikan dibawah ini:

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

1. Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{366}{27} \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5112 - \frac{(366)^2}{27} \\ &= 5112 - \frac{1333956}{27} \\ &= 5112 - 4961,3 \\ &= 150,7 \end{aligned}$$

3. Menentukan t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{13,5}{\sqrt{\frac{150,7}{27(27-1)}}$$

$$t = \frac{13,5}{\sqrt{\frac{150,7}{702}}}$$

$$t = \frac{13,5}{\sqrt{0,21}}$$

$$t = \frac{13,5}{0,46}$$

$$t = 29,3$$

4. Menentukan t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 29,3$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $29,3 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 66 dengan kategori yakni sangat rendah 19%, rendah 33%, sedang 26%, tinggi 15%, dan sangat tinggi 7%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam keterampilan membaca tergolong rendah

sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* yaitu 81. Jadi setelah diterapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*), hasil belajar dalam keterampilan membaca murid lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar dalam keterampilan membaca murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 26%, tinggi 45%, sedang 11%, rendah 7%, dan sangat rendah 7%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} 29,3. Dengan frekuensi (*dk*) sebesar $27 - 1 = 26$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{Tabel} 2,05. Oleh karena $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca.

Hasil analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang belum berani membaca. Pada pertemuan pertama murid yang belum berani membaca 14 orang sedangkan pada pertemuan terakhir murid berlomba-lomba untuk tampil didepan membaca dan mengeluarkan pendapatnya. Pada awal

pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi, sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diberikan pertanyaan dan murid mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya setelah diterapkannya model pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Ana Gowa dengan hasil nilai akhir *pre-test* yaitu 66 dengan hasil *post-test* 81. Dengan ini dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sari Utami dengan judul “Pengaruh Penggunaan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dapat

diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan $t_{\text{Hitung}} = 4,42$ sedangkan nilai $t_{\text{Tabel}} = 1,703$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$, ini berarti bahwa H_0 ditolak dan selanjutnya H_1 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) pada murid kelas V SD Inpres Ana Gowa berpengaruh terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia karena, sebelum penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu rendah 33%, tinggi 15% namun, setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa meningkat. Dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu tinggi 49% dan sangat tinggi 26%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) setelah diperoleh t_{Hitung} 29,3 dan t_{Tabel} 2,05 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $29,3 > 2,05$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) mempengaruhi hasil belajar murid dalam keterampilan membaca bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru di SD Inpres Ana Gowa, disarankan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Amran. 2016. *Pengaruh Penerapan Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI) Terhadap Keterampilan Membaca Dongeng Murid Kelas V SD Inpres Sero Kecamatan Somba Upa Kabupaten Gowa..* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdi. 2009. *Model Pembelajaran SAVI*, (online)
(<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/>
diakses 14 Februari 2018)
- Junus A.M & Andi Fatimah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia* Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Meier, Dave. 2013. *Metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mono. 2014. *Model Pembelajaran SAVI*, (online)
(<http://www.pakmono.com/2014/09/model-pembelajaran-savi-terlengkap.html> diakses 14 Februari 2018)
- Munirah. 2015. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Paelori, Thamrin. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Ainy.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.

Syamsuri, Andi Sukri. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Dasar Umum*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar

Trianto. 2012. *Hasil dalam Belajar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Anagowa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (dua)

Hari/ tanggal : Rabu, 30 Mei 2018

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca :

7. Memahami teks dengan membaca sekilas , membaca memindai, dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca secara sekilas.

C. Indikator

1. Menjelaskan garis besar isi teks
2. Membandingkan isi antar teks dengan mencari persamaan dan perbedaannya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan membaca sekilas, murid dapat menjelaskan garis besar isi teks dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan melakukan kegiatan membaca sekilas murid dapat membandingkan isi teks dengan mencari persamaan dan perbedaannya dengan benar.

3. Setelah melakukan kegiatan membaca sekilas murid dapat menuliskan hasil garis besar teks dan perbandingan isi teks dengan ejaan yang tepat

E. Materi Pokok

Membandingkan isi bacaan yang dibaca secara sekilas

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model: Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual)

Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Tahap Persiapan
 - Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama, dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
 - Melakukan presensi, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran (auditori)
 - Membangkitkan minat, motivasi murid dan rasa ingin tahu murid (auditori)

B. Kegiatan Inti

2. Tahap Penyampaian
 - Menyampaikan materi dengan cara memberi contoh nyata (somatis dan auditori)
 - Dari contoh guru menjelaskan materi secara rinci (auditori)
3. Tahap Pelatihan
 - Guru membagikan lembar kerja murid yang berisi teks bacaan yang akan dibandingkan dengan berdiskusi kepada teman sebangku. (visual dan intelektual)
 - Secara bergantian murid diminta membaca bergantian, sedangkan teman yang lain menyimak bacaan yang dibaca murid. (somatis, auditori, visual, intelektual)

- Murid diminta menjawab soal yang terdapat pada teks bacaan.
- Guru kemudian menjelaskan garis besar teks yang ada pada teks pertama dan teks kedua.
- Dengan arahan guru, murid mencari persamaan dan perbedaan antara teks pertama dan teks kedua.
- Guru menilai hasil pekerjaan murid dan meralat jawaban apabila terdapat kesalahan terhadap hasil pekerjaannya (auditori)

C. Kegiatan Penutup

4. Tahap penampilan

- Guru memberi suatu evaluasi yang berupa lembar soal untuk mengetahui dan mengembangkan tingkat pemahaman serta keterampilan murid setelah pembelajaran. (somatis dan intelektual)
- Menegaskan kembali materi yang telah diajarkan kemudian guru bersama murid menyimpulkan (auditori)
- Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

- Media teks bacaan
- Alat tulis
- Sumber belajar : H. Suyatno, dkk. (2008) *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 90-94

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses, Produk
2. Jenis Penilaian : Tes tertulis
3. Bentuk Penilaian : LKS dan Uraian
4. Alat
 - a. LKS dan kunci jawaban (terlampir)
 - b. Soal Evaluasi dan kunci (terlampir)
5. Pedoman Penilaian
 - a. Rubrik penilaian membaca

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menyuarakan kata/ kalimat	2
2.	Kejelasan menyuarakan kata/ kalimat	2
3.	Kelancaran membaca	2
4.	Lafal	2
5.	Keberanian	2
Jumlah skor		10

No.	Nama Murid	Aspek yang dinilai					Jumlah skor
		Ketepatan	Kejelasan	Kelancaran	Lafal	Keberanian	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

b. Rubrik penilaian menulis

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan menulis kata/ kalimat	3
2.	Kejelasan menulis kata/ kalimat	3
3.	Kelengkapan menulis kata/ kalimat	2
4.	Kebersihan	2
Jumlah skor		10

No.	Nama Murid	Aspek yang dinilai				Jumlah skor
		Ketepatan	Kejelasan	Kelengkapan	Lafal	
		Skor	Skor	Skor	Skor	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

c. Lembar Kerja Murid

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Skor jawaban teks bacaan	10
2	Garis besar isi	10
3	Persamaan dan perbedaan dua teks	10
Total		30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh murid}}{3} \times 10$$

3

d. Soal Evaluasi

1. Jumlah soal : 2
2. Skor maksimal tiap nomor : 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh murid}}{10} \times 100$$

10

Soal Evaluasi

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Teks Berita 1	Teks Berita 2
Perahu para nelayan di Banaran, Galur, Kulonprogo hanya diparkir di pantai . Hal itu terjadi karena saat ini ombak laut mencapai 6 sampai 7 meter. Ombak besar menyurutkan mereka untuk melaut dan lebih banyak melakukan kegiatan perbaikan alat.	Masa sulit ratusan nelayan Tambaklorok, Semarang belum berlalu. Meski ketinggian gelombang pasang cenderung mengalami penurunan, mereka belum berani memaksimalkan aktivitas di laut lepas. Mereka beranggapan gelombang laut masih membahayakan keselamatan jiwa

Apa persamaan dua teks tersebut?

Jawab : persamaan

Bacalah teks berikut dengan saksama!

TEKS 1	TEKS 2
Yogyakarta kembali diguyur hujan selama 6 jam yang menyebabkan beberapa wilayah dilanda banjir. Banjir kali ini lebih parah dibandingkan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh debit air yang mencapai ketinggian 50 cm, air keruh, berbau, dan menyebabkan gatal.	Jumat (3/12) sore, Kota Yogyakarta kembali diguyur hujan deras. Di Jalan Kolombo genangan air setinggi lutut orang dewasa. Beberapa kendaraan tampak macet karena kemasukan air.

Apa perbedaan dua teks tersebut?

Jawab : perbedaan

Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. Persamaan : Menceritakan gelombang laut yang tinggi

Akibat gelombang yang tinggi nelayan di kedua tempat tersebut tidak melaut

2. Perbedaan : Ketinggian air teks 1 adalah 50 cm, sedangkan teks 2 setinggi lutut orang dewasa
Akibat banjir pada teks 1 adalah menyebabkan gatal pada kulit, sedangkan teks 2 menyebabkan macetnya kendaraan.

Anagowa, 30 Mei
2018

Guru Kelas V

Mahasiswa/Peneliti

Sitti Nuraeni, S.Pd

NIP. 19620602 198911 2 003

Nur Rahma

NIM. 10540 9271 14

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Inpres Anagowa

Abd. Rahman, S.Pd.

NIP. 19591010 198012 1 017

SOAL PRETEST

Nama :

No.Absen :

Kelas :

A. Membaca Teks

Bacalah teks pertama berikut ini!

Laut Sumber Kehidupan

Laut merupakan sumber kekayaan negara yang paling penting. Hal ini dapat dilihat dari berbagai isi kandungan laut yang telah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan. Berbagai jenis makhluk hidup dilaut menjadi sumber mata pencaharian nelayan.

Laut diwilayah Indonesia sangat luas. Di laut tersebut banyak hidup berbagai jenis ikan. Ikan dikonsumsi banyak orang karena ikan memiliki kandungan protein yang tinggi. Selain itu, banyak juga orang yang sengaja memelihara ikan laut di akuarium. Ikan laut memiliki bentuk yang menarik dan beraneka ragam.

Laut-laut di Indonesia seperti Laut Arafuru, Laut Banda, dan Laut Maluku mengandung kerang mutiara. Pembudidayaan kerang mutiara telah banyak dilakukan masyarakat di sana. Rumput laut juga banyak tumbuh di laut tersebut. Rumput laut merupakan bahan untuk membuat agar-agar dan berbagai jenis kosmetik.

Laut banyak mengandung berbagai jenis mineral seperti garam, besi, emas, perak dan minyak bumi. Pengeboran minyak lepas pantai adalah salah satu cara untuk mengambil minyak bumi di dasar laut. Minyak bumi berasal dari plankton dan fosil.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa laut adalah sumber kehidupan. Nelayan, Petani rumput laut, dan Peternak mutiara menggantungkan hidupnya di laut. Minyak bumi dan hasil laut yang lain merupakan sumber devisa negara. Kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari garam sampai minyak dihasilkan di laut.

Para wisatawan mancanegara berdatangan ke Indonesia juga salah satunya tertarik akan laut.

Bacalah teks kedua berikut ini!

Pesona Pantai Anyer

Rima bersama ayah dan ibunya memanfaatkan hari libur bulan ini untuk berekreasi ke Pantai Anyer di Provinsi Banten. Rima sudah mempersiapkan semua kebutuhan pribadinya untuk tiga hari, termasuk kamera foto.

Selama tiga hari di Pantai Anyer, Rima menginap di Hotel dekat Pantai Anyer. Rima mengambil foto pemandangan Pantai Anyer dengan kameranya. Kegiatan yang paling disenangi Rima selama di Pantai Anyer adalah bermain pasir di tepi pantai, minum air kelapa muda, dan makan makanan hasil laut seperti cumi-cumi, udang, dan kerang rebus.

“Ibu udang rebus ini enak sekali!”kata Rima. “Dimana kita bisa mendapatkan udang Bu?, tanya Rima melanjutkan.

“Semua makanan itu berasal dari laut. Nelayan di pesisir Pantai Anyer yang mengambilnya langsung dari laut kemudian menjualnya ke rumah makan atau ke pasar ikan,” jawab Ibu Rima.

Pada hari terakhir liburannya di Pantai Anyer, Rima membeli pernak-pernik yang terbuat dari kulit kerang seperti bingkai foto, gelang, tirai, dan lampu hias. Pernak-pernik tersebut dibuat oleh masyarakat sekitar Pantai Anyer untuk dijual kepada para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Anyer.

Ayah Rima membeli kalung mutiara untuk ibu Rima. Kalung mutiara tersebut tampak pantas dileher ibu Rima.

“Ibu semakin cantik memakai kalung mutiara itu!” puji Rima.

“Oh ya, mutiara juga termasuk hasil laut, Rima,” kata Ayah

“Wah, ternyata laut menghasilkan banyak benda yang bermanfaat,” kata Rima.

“Betul Rima!, laut dapat dijadikan sumber pencaharian bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian lingkungan laut, “kata ayah Rima.

Dalam perjalanan pulang, mata Rima tak henti-hentinya memandangi gelombang dan pesisir pantai yang bersih. Pesona Pantai Anyer masih melekat didalam ingatan Rima.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan isi teks pertama!

1. Sumber kekayaan apa saja yang terdapat di Laut?
2. Di manakah tempat pembudidayaan kerang mutiara?
3. Apakah manfaat rumput laut?
4. Mengapa laut dikatakan sumber kehidupan yang penting?
5. Apa sajakah isi kandungan laut yang dapat dijadikan devisa negara?

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan isi teks kedua!

1. Ke manakah Rima berlibur pada bulan ini?
2. Apa yang dilakukan Rima selama liburan?
3. Apa sajakah yang dihasilkan dari laut?
4. Bagaimana masyarakat Pantai Anyer dalam memanfaatkan kulit kerang?
5. Apa yang dikatakan ayah Rima tentang laut?

D. Temukan garis besar teks pertama dan kedua dan isikan pada kolom dibawah ini !

Garis besar teks

Teks 1	Teks 2

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, persamaan kedua teks tersebut adalah :

.....
.....
.....
.....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, perbedaan kedua teks tersebut adalah :

.....
.....
.....
.....

Jawaban:

Kunci Jawaban

Teks 1

1. Laut merupakan sumber kekayaan negara yang paling penting. Hal ini dapat dilihat dari berbagai isi kandungan laut seperti ikan, kerang mutiara, dan rumput laut. Laut juga banyak mengandung berbagai jenis mineral seperti garam, besi, emas, perak dan minyak bumi.
2. Laut Arafuru, Laut Banda, dan Laut Maluku
3. Rumput laut merupakan bahan untuk membuat agar-agar dan berbagai jenis kosmetik
4. Karena Nelayan, Petani rumput laut, dan Peternak mutiara menggantungkan hidupnya di laut. Minyak bumi dan hasil laut yang lain merupakan sumber devisa negara. Kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari garam sampai minyak dihasilkan di laut
5. Minyak bumi dan hasil laut yang lain seperti garam, besi, emas, dan perak.

Teks 2

1. Pantai Anyer di Provinsi Banten
2. Rima mengambil foto pemandangan Pantai Anyer dengan kameranya. Kegiatan yang paling disenangi Rima selama di Pantai Anyer adalah bermain pasir di tepi pantai, minum air kelapa muda, dan makan makanan hasil laut seperti cumi-cumi, udang, dan kerang rebus.
3. Hasil laut seperti cumi-cumi, udang, dan kerang dapat dibuat makanan. Selain itu, hasil laut seperti kulit kerang dan mutiara dapat dijadikan pernak-pernik dan kalung.
4. Masyarakat sekitar Pantai Anyer memanfaatkan kulit kerang dengan membuat pernak-pernik seperti bingkai foto, gelang, tirai, dan lampu hias.
5. Laut dapat dijadikan sumber pencaharian bagi masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu, kita harus menjaga kelestarian lingkungan laut.

Garis besar isi teks

Teks 1	Teks 2
<ol style="list-style-type: none">1. Manfaat laut2. Laut di Indonesia mengandung berbagai jenis ikan3. Laut-laut di Indonesia Timur menghasilkan kerang mutiara dan rumput laut4. Laut-laut juga mengandung mineral dan minyak bumi5. Laut adalah sumber kehidupan	<ol style="list-style-type: none">1. Berlibur ke Pantai Anyer2. Menikmati makanan hasil laut3. Nelayan mengambil ikan di laut dan menjualnya di rumah makan dan pasar ikan4. Cenderamata berupa pernak-pernik kulit kerang dan mutiara5. Menjaga kelestarian lingkungan laut

Persamaan teks 1 dan 2

Sama-sama menceritakan tentang manfaat laut.

Perbedaan teks 1 dan 2

Teks 1 berjudul Laut Sumber Kehidupan dan teks 2 berjudul Pesona Pantai Anyer.

SOAL POSTTEST

Nama :

No.Absen :

Kelas :

E. Membaca Teks

Bacalah teks pertama berikut ini!

Pesawat Meledak dan Terbakar

Salah satu dari dua mesin pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan) meledak dan membakar seluruh badan pesawat di Bandara Naha, Okinawa, Jepang, Senin (20/8). Ledakan terjadi beberapa saat setelah pesawat tiba dari Taiwan. Seluruh 165 penumpang dan awak pesawat selamat.

Seluruh 157 penumpang, termasuk dua anak kecil, menyelamatkan diri dengan menggunakan peluncur meninggalkan pesawat tanpa cedera. Demikian pula delapan awak pesawat. "Hal itu dilakukan hanya beberapa menit sebelum pesawat meledak," kata pejabat Kementerian Transportasi Jepang, Akihiko Tamura.

Di Taipei, juru bicara Cina Airlines Sun Hung-wen mengatakan pesawat sudah berada di tempat parkir (apron) ketika tiba-tiba muncul percikan api dari mesin sebelah kiri. Kemudian muncul ledakan dan kobaran api yang membakar seluruh pesawat. Dia menambahkan, saat itu pengawas lalu lintas bandara tidak menerima laporan dari pilot yang menunjukkan ada masalah. Diperkirakan pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat.

Televisi NHK menayangkan rekaman gambar petugas pemadam kebakaran menyemprot pesawat yang sudah kosong itu. Api dipadamkan sekitar satu jam kemudian. Namun, bagian badan pesawat hangus dan terkoyak sehingga tidak mungkin diperbaiki kembali.

Beberapa penumpang yang diwawancarai oleh NHK mengatakan, mereka tadinya tidak melihat ada tanda-tanda terjadi musibah. Semua sepertinya berlangsung normal, sampai tiba-tiba saat bersiap turun mereka disuruh menggunakan peluncur darurat untuk evakuasi.

Bacalah teks kedua berikut ini!

Abaikan Cuaca, Dua Kapal Tenggelam di Majene

Akibat mengabaikan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika, dua kapal motor, Kamis dan Jumat (20/7) pekan ini, tenggelam di perairan Majene, Sulawesi Barat.

Semua awak kapal selamat, namun kemarin dua nakhoda kapal motor berikut para awaknya masih dimintai keterangan oleh aparat Polres Majene karena mereka dinilai mengabaikan aspek-aspek keselamatan pelayaran.

Kepala Satuan Reserse dan Kriminal Polres Majene Ajun Komisaris Daniel Siampa, yang dihubungi dari Makassar, mengatakan, pihaknya perlu membina dan meminta para insan pelayaran mengindahkan peringatan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG).

Dua kapal motor yang tenggelam tersebut adalah KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas. KM Mutiara Indah tenggelam pada Kamis pukul 14.00 WITA di perairan Majene, sekitar 1,5 mil dari Pantai Tanjung Rangas, Majene, Jumat sorenya, giliran KM Fajar Mas tenggelam sekitar 60 mil dari Pantai Tanjung Rangas.

Kedua kapal tersebut berangkat dari Sangkulirang, Kalimantan Timur, menuju Awerange, Baru, Sulawesi Selatan. Kapal tersebut mengangkut kayu balok dan papan, berikut pakaian jadi dan bahan kebutuhan pokok.

“Semua barang yang kami angkut hilang bersama kapal. Tetapi, kami bersyukur karena semua awak kami selamat,” ujar Bakri (32), nakhoda KM Fajar Mas, ketika dihubungi di sela-sela pemeriksaan polisi.

Menurut informasi, KM Mutiara Indah diawaki sembilan orang, sedangkan KM Fajar Mas diawaki enam orang. Kedua kapal tersebut telah melayari perairan Kalimantan Timur menuju Selat Makassar sekitar 12 jam dengan aman. Namun, setelah menyusuri perairan Majene, kapal terombang-ambing gelombang laut setinggi empat meter. “Kami tak sanggup mengendalikan kapal, apalagi keadaan macet,” kata Bakri.

Setelah kapal dan semua barang-barang yang diangkut tenggelam, lanjut Bakri, mereka berenang ke arah daratan. Sebelum mendekati ke Pantai Tanjung Rangas, sejumlah nelayan yang melintas dengan kapal tradisional memberi pertolongan.

F. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan isi teks pertama!

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 1 ?
2. Apa yang menyebabkan pesawat terbakar?
3. Bagaimana keadaan penumpang dan awak pesawat tersebut? Berapa jumlah penumpang dan awak pesawat yang selamat?
4. Bagaimana keadaan pesawat setelah api berhasil dipadamkan?

G. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini sesuai dengan isi teks kedua!

1. Kecelakaan apakah yang terjadi pada teks 2?
2. Mengapa awak kapal harus dimintai keterangan di Polres Majene?
3. Apa yang menyebabkan kapal tenggelam?
4. Apa yang diangkut oleh kedua kapal tersebut?
5. Bagaimana keadaan awak kapal dan barang angkutan kapal tersebut?
6. Bagaimana cara awak kapal menyelamatkan diri?

H. Temukan garis besar teks pertama dan kedua dan isikan pada kolom dibawah ini !

Garis besar teks

Teks 1	Teks 2

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, persamaan kedua teks tersebut adalah :

.....
.....
.....
.....

Setelah membaca dan menemukan garis besar teks tersebut, perbedaan kedua teks tersebut adalah :

.....
.....
.....
.....

Jawaban:

Kunci Jawaban:

Teks 1

1. Kecelakaan pesawat pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan)
2. Diperkirakan pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat.
3. Seluruh 165 penumpang dan awak pesawat selamat.
4. Keadaan bagian badan pesawat hangus dan terkoyak sehingga tidak mungkin diperbaiki kembali.

Teks 2

1. Kecelakaan kapal KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas.
2. Awak kapal harus dimintai keterangan di Polres Majene karena mereka dinilai mengabaikan aspek-aspek keselamatan pelayaran
3. Kecelakaan kapal disebabkan karena cuaca buruk dan tingginya ombak.
4. Kapal tersebut mengangkut kayu balok dan papan, berikut pakaian jadi dan bahan kebutuhan pokok
5. Keadaan awak kapal selamat, namun barang yang diangkut tenggelam seluruhnya.
6. Setelah kapal dan semua barang-barang yang diangkut tenggelam, mereka berenang ke arah daratan. Sebelum mendekati ke Pantai Tanjung Rangas, sejumlah nelayan yang melintas dengan kapal tradisional memberi pertolongan.

Garis Besar Isi Teks

Teks 1	Teks 2
a. Menceritakan kecelakaan pesawat pesawat Boeing 737-800 milik Cina Airlines (Taiwan)	a. Menceritakan kecelakaan kapal KM Mutiara Indah dan KM Fajar Mas
b. Penyebab pesawat itu terbakar karena kerusakan mesin sebelah kiri pesawat	b. Penyebabnya adalah cuaca yang buruk dan ombak yang tinggi. Awak kapal tidak mengindahkan peringatan badan meteorologi dan geofisika
c. Seluruh penumpang selamat, namun	

pesawat sudah tidak bisa digunakan lagi karena terbakar	sehingga menerka tetap memaksa berlayar. c. Awak kapal selamat, namun barang angkutan dan kapal tidak bisa diselamatkan karena tenggelam.
---	--

Persamaan teks 1 dan 2

1. Menceritakan tentang kecelakaan transportasi
2. Seluruh korban kedua kecelakaan tersebut selamat
3. Kedua alat transportasi tersebut tidak dapat dipergunakan kembali

Perbedaan teks 1 dan 2

Teks 1 menceritakan kecelakaan pesawat, dan teks 2 menceritakan kecelakaan kapal

Penyebab kecelakaan pada teks 1 adalah karena kerusakan mesin, dan pada teks 2 adalah karena faktor cuaca

Pada teks 1 awak pesawat tidak diamankan pihak berwajib sedangkan, teks 2 awak kapal diamankan pihak berwajib

Teks 1 pesawat hanya mengangkut penumpang sedangkan, teks 2 kapal juga mengangkut barang/ komoditi.

**Daftar Nilai *Pre-Test* Murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Adam Saing	86
2.	Farhan Mahardika	53
3.	Iswandi	80
4.	Maulana Abdul Rahman	73
5.	Muh. Alam Nuari	70
6.	Muh. Yahya	70
7.	Renaldi Aprisal M	40
8.	Ridho	63
9.	Syahrul Syam	63
10.	Apriliyah Irsyan	36
11.	Auliyah Febriana Arsad	86
12.	Dalilah	53
13.	Dea Antartika Candra	93
14.	Maya	63
15.	Nur Atika Azalia	70
16.	Nur Hijrayana Yusuf	40
17.	Nur Indayanti	73
18.	Popi Safitri Ihsan	83
19.	Rikawati	80
20.	Rindi Apriani	60
21.	Sri Wardani Hamid	93
22.	St. Khaerani Nur	83
23.	Winda	73
24.	Kasmirawati Firda	70
25.	Indriani	63
26.	Muh. Putra Meiva Pratama	60
27.	Nur Intan Febriani	60

**Daftar Nilai *Post-Test* Murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Adam Saing	96
2.	Farhan Mahardika	73
3.	Iswandi	86
4.	Maulana Abdul Rahman	80
5.	Muh. Alam Nuari	80
6.	Muh. Yahya	83
7.	Renaldi Aprisal M	50
8.	Ridho	73
9.	Syahrul Syam	80
10.	Apriliyah Irsyan	53
11.	Auliyah Febriana Arsad	100
12.	Dalilah	66
13.	Dea Antartika Candra	100
14.	Maya	73
15.	Nur Atika Azalia	86
16.	Nur Hijrayana Yusuf	66
17.	Nur Indayanti	83
18.	Popi Safitri Ihsan	90
19.	Rikawati	90
20.	Rindi Apriani	80
21.	Sri Wardani Hamid	100
22.	St. Khaerani Nur	90
23.	Winda	86
24.	Kasmirawati Firda	83
25.	Indriani	80
26.	Muh. Putra Meiva Pratama	80
27.	Nur Intan Febriani	83

Analisis Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama Murid	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	Gain (d) = X2 - X1	d²
1.	Adam Saing	86	96	10	100
2.	Farhan Mahardika	53	73	20	400
3.	Iswandi	80	86	6	36
4.	Maulana Abdul Rahman	73	80	7	49
5.	Muh. Alam Nuari	70	80	10	100
6.	Muh. Yahya	70	83	13	169
7.	Renaldi Aprisal M	40	50	10	100
8.	Ridho	63	73	10	100
9.	Syahrul Syam	63	80	17	289
10.	Apriliyah Irsyan	36	53	17	289
11.	Auliyah Febriana Arsad	86	100	14	196
12.	Dalilah	53	66	13	169
13.	Dea Antartika Candra	93	100	7	49
14.	Maya	63	73	10	100
15.	Nur Atika Azalia	70	86	16	256
16.	Nur Hijrayana Yusuf	40	66	26	676
17.	Nur Indayanti	73	83	10	100
18.	Popi Safitri Ihsan	83	90	7	49
19.	Rikawati	80	90	10	100
20.	Rindi Apriani	60	80	20	400
21.	Sri Wardani Hamid	93	100	7	49
22.	St. Khaerani Nur	83	90	7	49
23.	Winda	73	86	13	169
24.	Kasmirawati Firda	70	83	13	169
25.	Indriani	63	80	17	289
26.	Muh. Putra Meiva Pratama	60	80	20	400
27.	Nur Intan Febriani	60	83	23	529
Total		1797	2190	366	5112

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{366}{27} \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5112 - \frac{(366)^2}{27} \\ &= 5112 - \frac{1333956}{27} \\ &= 5112 - 4961,3 \\ &= 150,7 \end{aligned}$$

3. Menentukan t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{13,5}{\sqrt{\frac{150,7}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{13,5}{\sqrt{\frac{150,7}{702}}} \\ t &= \frac{13,5}{\sqrt{0,21}} \\ t &= \frac{13,5}{0,46} \\ t &= 29,3 \end{aligned}$$

4. Menentukan t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 29,3$ dan $t_{Tabel} = 2,05$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $29,3 > 2,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

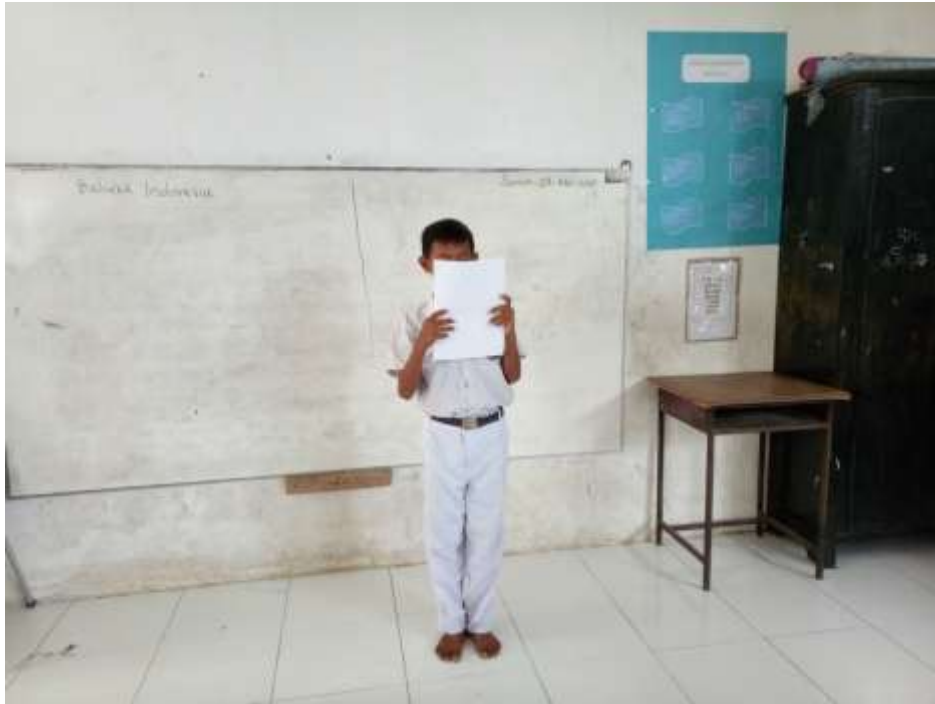
DOKUMENTASI



Mengantar surat penelitian dan observasi



Pemberian *pre--test*



Pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI



Pemberian *Post-test*



RIWAYAT HIDUP



NUR RAHMA. Lahir di Padaelo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 05 Maret 1996. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Syamsuddin dan Kusmiati.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Inpres Padaelo Kabupaten Barru dan tamat tahun 2008, tamat di SMP Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2011 dan tamat di SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Ana Gowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.**